ABSTRAK

Aplikasi (*x*) yang dulunya dikenal dengan nama twitter merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk memudahkan masyarakat berinteraksi di sosial media dan hal ini tentu merupakan hal yang positif di era globalisasi ini. Akan tetapi, terlalu luasnya jangkauan intraksi mengakibatkan dampak negatif salah satunya yakni tuduhan palsu yang sangat merugikan objek yang dituduhkan tersebut baik itu orang maupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait tuduhan palsu melalui media aplikasi (*x*) di tinjau dari hukum pidana Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni; *pertama*, bagaimana sanksi pelaku tuduhan palsu melalui media aplikasi (*x*) dalam hukum positif; *kedua*, bagaimana perspektif hukum pidana Islam terhadap sanksi pelaku tuduhan palsu melalui media aplikasi (*x*). Metode yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan yuridis normatif, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar, sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku, dokumen, atau karya tulis ilmiah yang tidak ada kaitannya langsung dengan objek penelitian. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni *pertama*; sanksi pelaku tuduhan palsu melalui aplikasi (*X*) dalam hukum positif tergantung dari tuduhan pelaku terhadap korban, jika pelaku sengaja mengajak untuk menghasut dan membenci seseorang maka berlaku sanksi Pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah” sedangkan jika pelaku bermaksud menyerang kehormatan atau nama baik orang lain dengan cara menuduhkan suatu hal maka yang berlaku adalah sanksi pasal 45 ayat 4 dan 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp400.000.000,00 (empat ratus juta rupiah)”, namun jika tuduhan dengan maksud menyerang kehormatan seseorang tersebut juga tidak bisa dibuktikan maka berlaku sanksi sesuai pasal 6 dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah)”; *kedua*, perspektif hukum pidana Islam terhadap tuduhan palsu melalui media Aplikasi (*X*) tergantung dari ukuran dan jenis tuduhan tersebut, seperti pelaku *su'uzan* dalam Islam yang dihukum *Ta'zir* atau hukuman yang diputuskan berdasarkan putusan hakim (*ulil amri*), hal itu dikarenakan dalam jarimah *su'uzan* tidak terdapat hukuman yang tertulis di dalam al qur'an maupun hadits. Tuduhan palsu juga bisa menimbulkan *had qodzaf* (menuduhkan seseorang berbuat zina) yang mana diancam dengan hukuman delapan puluh kali cambukan seperti yang tertera di dalam Surah An Nur ayat 2.

Kata Kunci: Aplikasi X, Tuduhan Palsu, Hukum Pidana Islam